

Psikologi Pendidikan: ABK dan Sistem Sekolah Inklusi

Mengoptimalkan Potensi Belajar Siswa Melalui Pemahaman Karakteristik Spesifik dan Implementasi Kurikulum Adaptif di Lingkungan Inklusif
Materi perkuliahan mengenai identifikasi, klasifikasi, dan strategi intervensi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Ratna W



Struktur Pembahasan Kuliah

Peta jalan pembelajaran untuk memahami dinamika pendidikan khusus dalam konteks psikologi pendidikan modern.



01

Identifikasi Dini ABK

02

Klasifikasi Karakteristik

03

Intervensi Kurikulum IEP

04

Paradigma Sekolah Inklusi

05

Ekosistem Pendukung

Pilar Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus

Proses deteksi dini yang berfokus pada empat domain utama perkembangan anak untuk menentukan intervensi yang tepat.

Identifikasi Dini

Langkah awal dalam mendeteksi adanya hambatan perkembangan sebelum berdampak luas pada hasil belajar.

Perkembangan Perilaku

Observasi pola aksi dan reaksi siswa terhadap stimuli lingkungan pendidikan.

01

02

03

04

Perkembangan Bahasa

Pemantauan kemampuan linguistik, artikulasi, dan pemahaman verbal siswa di kelas.

Komunikasi Sosial

Evaluasi cara siswa berinteraksi dan membangun hubungan dengan teman sebaya.

Identifikasi Dini ABK: Deteksi dan Intervensi Awal

Screening pra-usia sekolah untuk mencegah retardasi sekunder



01 Definisi: deteksi cepat pra-usia sekolah

Screening observasi dan tes dev screening (DDST)



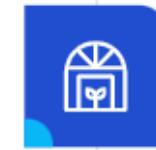
02 Metode: checklist perilaku, wawancara orang tua, observasi kelas

Pendekatan multi-informant untuk akurasi



03 Tujuan: intervensi dini untuk cegah retardasi sekunder

Mengurangi dampak perkembangan lewat tindakan cepat



04 Contoh kasus: bayi 6 bulan dengan milestone bicara tertunda

Identifikasi awal sebagai basis rujukan intervensi



05 Relevansi untuk perkuliahan psikologi pendidikan

Integrasikan metode screening ke praktik lapangan

Ratna W



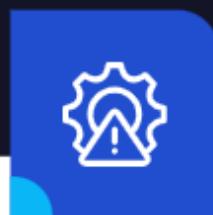
Perkembangan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus: tanda dan intervensi

Ringkasan ciri, tingkat perkembangan, dan tindakan terapi

- 01 Perkembangan tipikal: kata pertama pada **12 bulan**, kalimat kompleks sekitar **3 tahun**
 - 01 Tanda tonggak bahasa normal
- 02 Gangguan bahasa: keterlambatan ekspresif atau reseptif
 - 01 Masalah memahami atau menghasilkan bahasa
- 03 Karakteristik umum: ekolalia, keterbatasan **vocabulary**, kesulitan narasi
 - 01 Gejala yang sering muncul pada ABK
- 04 Intervensi efektif: terapi wicara dikombinasi dengan alat visual
 - 01 Terapi + bantuan visual meningkatkan pemahaman
- 05 Implikasi pendidikan: adaptasi kurikulum dan kolaborasi antarprofesi
 - 01 Peran guru dan terapis untuk hasil optimal

Perkembangan Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus

Identifikasi tanda, tahap kognitif, dan alat monitoring



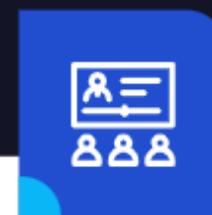
Tanda perilaku: agresif berulang, withdrawal, self-injury

Gejala utama yang perlu diamati di kelas



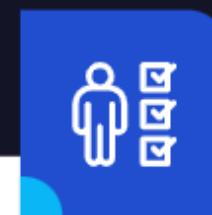
Tahap perkembangan: Pre-operational to Concrete (Piaget adaptation)

Peralihan kognitif relevan untuk strategi pengajaran



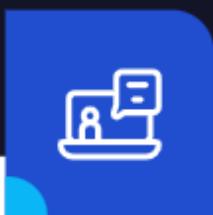
Karakteristik kelas: tidak patuh peraturan, hiperaktif atau hipoaktif

Dampak pada manajemen kelas dan intervensi



Monitoring: gunakan ABC Chart (Antecedent-Behavior-Consequence)

Alat sistematis untuk pengamatan dan intervensi

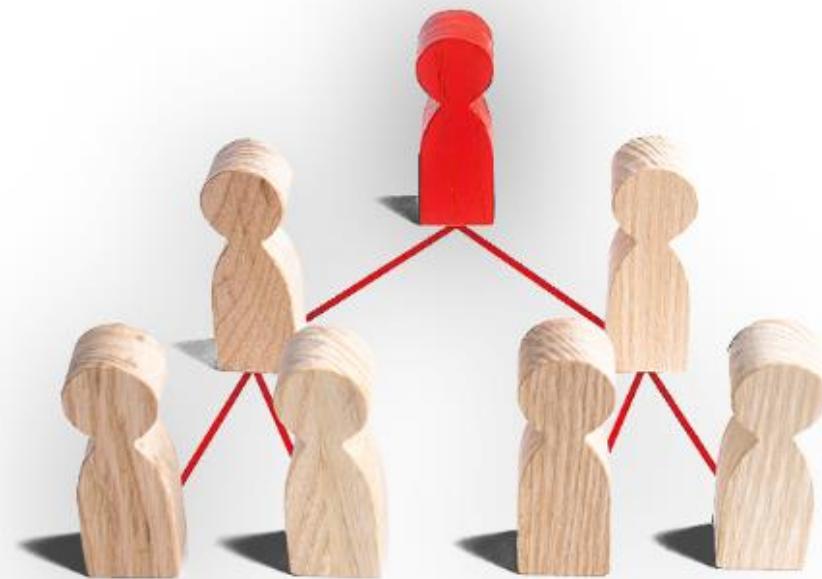


Implikasi untuk perkuliahan: integrasikan observasi lapangan dan studi kasus

Praktikum dan analisis ABC meningkatkan pemahaman

Perkembangan Komunikasi Sosial pada ABK

Defisit, teori, dan intervensi untuk perkuliahan psikologi pendidikan



Defisit komunikasi sosial

Kurang eye contact dan ketidakmampuan bergiliran bicara

Teori dasar

Theory of Mind (ToM) oleh Simon Baron-Cohen adalah kemampuan kognitif untuk memahami bahwa orang lain memiliki pikiran, perasaan, dan niat berbeda dari diri sendiri. Pada autisme, Baron-Cohen (1985) mengidentifikasi

Intervensi praktis

Social stories dan role play sebagai metode terstruktur

Contoh kasus

Siswa autisme cenderung monolog bukan dialog

Implikasi untuk pengajaran

Rancang materi yang latihan bergiliran dan penguatan kontak mata

Theory of Mind: memahami pikiran orang lain pada autisme

Simon Baron-Cohen dan konsep
mindblindness sebagai defisit inti



Definisi Theory of Mind (ToM) menurut Simon Baron- Cohen

Kemampuan memahami
bahwa orang lain punya
pikiran, perasaan, dan
niat berbeda dari diri
sendiri.



Mindblindness: defisit inti pada autisme

Baron-Cohen (1985)
mengidentifikasi
'mindblindness' sebagai
gangguan ToM pada
autisme.



Karakteristik perilaku pada anak autisme

- Gagal pada false belief test (Sally-Anne test): prediksi salah tentang tindakan Sally
- Joint attention lemah: tidak mengikuti pandangan mata orang tua
- Echolalia: mengulang kata tanpa memahami konteks sosial
- Literal thinking: kesulitan paham sarkasme, metafora, dan double bluff



Karakteristik autisme

- Stuck di literal thinking – hanya sampai level 1 deception (tidak memahami kebohongan yang lebih kompleks).

Spektrum Gangguan Perkembangan dan Klinis

Memahami karakteristik mendalam dari kategori ABK yang melibatkan hambatan neurologis dan sensorik.

01 Gangguan Indra

Melibati hambatan pada penglihatan (tunanetra) atau pendengaran (tunarungu) yang memerlukan alat bantu.

02 Retardasi Mental

Kondisi keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang signifikan pada siswa.

03 Gangguan Perkembangan

- Autisme: Hambatan interaksi dan komunikasi sosial.
- Cerebral Palsy: Gangguan gerakan, otot, atau postur tubuh.



Gangguan Indra: Klasifikasi dan Penanganan Ringkas

Penting untuk perkuliahan psikologi pendidikan

Gangguan Indra	Definisi	Karakteristik / Dukungan
Tunanetra	Buta parsial	Braille, guide dog
Tunarungu	Tuli	Bahasa isyarat BISINDO
Tunadaksa	Fisik cacat	Kursi roda, kruk

Gangguan Perkembangan: Retardasi Mental

Definisi, tingkat, karakteristik, dan intervensi untuk perkuliahan psikologi pendidikan

Definisi: IQ under 70 plus defisit adaptif sesuai DSM-5

Kriteria diagnostik inti

Tingkat: Ringan (IQ 50-70), Sedang (IQ 35-50)

Klasifikasi berdasarkan skor IQ

Karakteristik: lambat belajar mandiri dan kesulitan abstraksi

Kesulitan praktis dan kognitif utama

Intervensi: task analysis dan reinforcement terstruktur

Strategi pengajaran terapan

Aplikasi pendidikan: modul tugas bertahap dan penguatan konsisten

Implementasi dalam kelas inklusif

01

02

03

04

05

Gangguan Perkembangan pada Konteks Pendidikan

Ringkasan jenis, definisi, dan karakteristik utama untuk perkuliahan

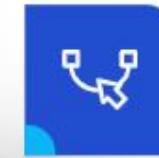
Jenis	Definisi	Karakteristik
Autisme	Gangguan spektrum	Stereotypy, tidak kontak mata
Cerebral Palsy	Kerusakan otak	Spastisitas motorik
ADHD	Hiperaktif	Impulsif, inatensi

Hambatan Belajar dan Keberbakatan

Spektrum ABK tidak hanya mencakup defisit, tetapi juga potensi luar biasa yang memerlukan penanganan khusus.



Ratha W



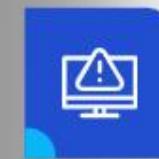
Learning Disorder

Kesulitan spesifik dalam membaca (disleksia), menulis (disgrafia), atau berhitung (diskalkulia).



Gangguan Emosi & Perilaku

Ketidakmampuan membangun hubungan interpersonal atau reaksi emosi yang tidak tepat di sekolah.



Potensi Tinggi

- Jenius: Kemampuan intelektual di atas rata-rata.
- Gifted & Talented: Bakat istimewa pada bidang spesifik.

Gangguan Belajar Umum: tipe dan ciri

Ringkasan singkat untuk perkuliahan psikologi pendidikan

Gangguan Belajar	Karakteristik	Contoh
Disleksia	Kesulitan membaca	Balik huruf
Diskalkulia	Kesulitan berhitung	Tidak hafal tabel
Disgrafia	Kesulitan menulis motorik dan rupa tulisan jelek	Lambat menulis

Gangguan Emosi dan Perilaku pada Anak

Ringkasan karakteristik dan gangguan umum
untuk perkuliahan psikologi pendidikan

01 **Emosi:** Anxiety disorder dan
depresi anak

01 Kekhawatiran berlebihan,
penurunan mood, gangguan
fungsi sekolah

02 **Perilaku:** ODD (Oppositional
Defiant) dan CD (Conduct
Disorder)

01 Sikap menentang, agresi,
pelanggaran aturan

03 Karakteristik: tantrum kronis
dan isolasi sosial

01 Ledakan emosi berulang;
menarik diri dari teman

04 Implikasi di sekolah: gangguan
belajar dan hubungan sosial

01 Perlu intervensi pendidikan
dan dukungan guru

Anak Gifted dan Berbakat: Definisi dan Kebutuhan

Untuk perkuliahan psikologi pendidikan

Definisi: IQ lebih dari 130 plus kreativitas atau kemampuan khusus

Kriteria standar gabungan kemampuan kognitif dan bakat khusus

Karakteristik: mudah bosan dengan materi standar

Membutuhkan tantangan intelektual terus menerus

Karakteristik: risiko underachievement meski berpotensi tinggi

Perbedaan motivasi atau dukungan lingkungan

Karakteristik: perfeksionisme yang menghambat

Kecemasan tinggi terkait standar diri sendiri

Kebutuhan: program enrichment untuk pengayaan

Aktivitas tambahan untuk memperdalam minat

Kebutuhan: akselerasi kelas bila sesuai

Percepatan kurikulum untuk tantangan yang tepat

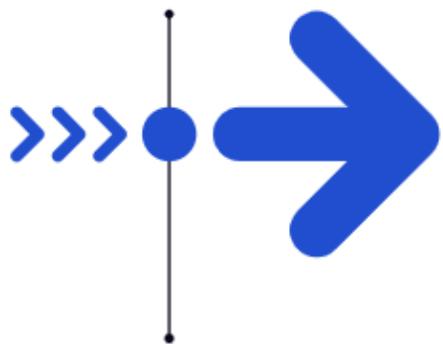
Intervensi Melalui Kurikulum IEP

Metodologi kurikulum pembelajaran individual yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan kemampuan siswa ABK.



Asesmen Kebutuhan

Mengevaluasi tingkat kemampuan dan hambatan spesifik yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus.



01

Implementasi Intervensi

Melaksanakan proses belajar mengajar individual secara terukur dan konsisten di kelas.



04

Penyusunan Kurikulum

Merancang strategi pembelajaran yang dimodifikasi sesuai dengan profil psikologis anak.

02

03

Monitoring & Evaluasi

Meninjau efektivitas program IEP dan melakukan penyesuaian berkala demi kemajuan siswa.

Konsep Dasar Sekolah Inklusi



Ratna W

Menciptakan Lingkungan Pendidikan yang Ramah bagi Semua Siswa Tanpa Terkecuali Sekolah inklusi adalah sistem pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan siswa reguler dalam satu lingkungan belajar, mengedepankan **kesetaraan** dan **penerimaan** sosial.

IEP dan Sekolah Inklusi untuk Perkuliahan Psikologi Pendidikan

Kerangka praktis untuk intervensi Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah reguler



01 IEP: definisi dan proses

- Definisi: Individual Education Program rencana personalisasi belajar
- Proses: asesmen to tujuan SMART to strategi to evaluasi berkelanjutan
- Komponen: baseline data, target tahunan, layanan khusus yang dibutuhkan
- Contoh praktik: siswa disleksia audio book plus 20% waktu ekstra



02 Sekolah inklusi: arti dan prinsip

- Definisi: sekolah reguler with SLB terintegrasi Permendiknas 70/2009
- Prinsip: satu sekolah untuk semua anak akses pendidikan setara
- Manfaat: sosialisasi ABK dan efisiensi biaya operasional
- Implikasi untuk psikologi pendidikan: fokus asesmen, adaptasi, dan kolaborasi

Sinergi Pihak dalam Sekolah Inklusi

Keberhasilan pendidikan inklusif bergantung pada kolaborasi aktif antara berbagai pemangku kepentingan.





Program Strategis Sekolah Inklusi

Implementasi nyata dari sistem inklusi melalui program-program yang mendukung adaptasi dan integrasi.



Modifikasi Kurikulum yang fleksibel sesuai kebutuhan individu siswa melalui **IEP**.



Pelatihan Kompetensi Guru dalam menangani keberagaman karakteristik siswa di kelas.



Program Adaptasi Lingkungan fisik sekolah agar mudah diakses oleh semua kategori **ABK**.



Kegiatan Sosialisasi Inklusi untuk membangun empati di antara siswa reguler dan ABK.

Mewujudkan Pendidikan Humanis

Peran Psikologi Pendidikan Bukan Hanya Memahami Perbedaan, Tetapi
Merayakan Potensi di Setiap Individu Melalui Sistem yang Inklusif
Semoga pemahaman ini menjadi bekal bagi para calon pendidik dan psikolog
untuk menciptakan sekolah yang **terbuka dan adil**.

